

**PERANAN MUBALIGH TERHADAP PENINGKATAN
PEMAHAMAN TOLERANSI BERAGAMA DI MASYARAKAT
KELURAHAN PETARUKAN, KECAMATAN PETARUKAN,
KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

AHMAD ANWAR
NIM. 3417060

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENSIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN
WAHID PEKALONGAN
2024**

**PERANAN MUBALIGH TERHADAP PENINGKATAN
PEMAHAMAN TOLERANSI BERAGAMA DI MASYARAKAT
KELURAHAN PETARUKAN, KECAMATAN PETARUKAN,
KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN
WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Anwar
NIM : 3417060
Program Studi : Komunikasi dan Peniaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PERANAN MUBALIGH TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN TOLERANSI BERAGAMA MASYARAKAT KELURAHAN PETARUKAN, KECAMATAN PETARUKAN, KABUPATEN PEMALANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 13 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Ahmad Anwar
NIM. 3417060

NOTA PEMBIMBING

Mukoyimah, M.Sos

Perum Graha Tirta Asri Jln. Bugenfile1 RT.01 RW.04 Tanjung Tirta
Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Ahmad Anwar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Ahmad Anwar

NIM : 3417060

Judul : **Peranan Mubaligh terhadap Toleransi Beragama
Masyarakat Kelurahan Petarukan, Kecamatan
Petarukan Kabupaten Pemalang**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 Juli 2024

Pembimbing



Mukoyimah, M.Sos

NIP. 199206202019032016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:


Nama : AHMAD ANWAR
NIM : 3417060
Judul Skripsi : PERANAN MUBALIGH TERHADAP PENINGKATAN
PEMAHAMAN TOLERANSI BERAGAMA DI
MASYARAKAT KELURAHAN PETARUKAN,
KECAMATAN PETARUKAN, KABUPATEN
PEMALANG.

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 23 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Penguji I


Muhammad Rizkam Kamal, M.kom
NIP. 198812312019031011

Penguji II



Dimas Prasetya, M.A
NIP. 198911152020121006

Pekalongan, 30 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan adalah berdasar pada, hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b / U / 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap kedalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ت	tā'	t	-
ث	ṣā'	ṣ	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	ḥā'	Ḥ	h (dengan titik dibawahnya)
خ	khā'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Ḍal	Ḍ	z (dengan titik diatasnya)
ر	rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik dibawahnya)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik dibawahnya)
ط	ṭā'	ṭ	t (dengan titik dibawahnya)
ظ	ẓā'	ẓ	z (dengan titik dibawahnya)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
غ	Gain	G	-
ف	fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	ء	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā'	Y	-

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a	أى = ai	أ = ā

أ = i	أ = au	إ = ī
أ = u		أ = ū

1. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

فاطمة = fātimah

2. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

الْبِرِّ = al-birr

3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-syyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “hurufqamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البديع = al-badī'

الجلال = al-jalāl

4. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jikahamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /` /.

Contoh:

أمرت = umirtu

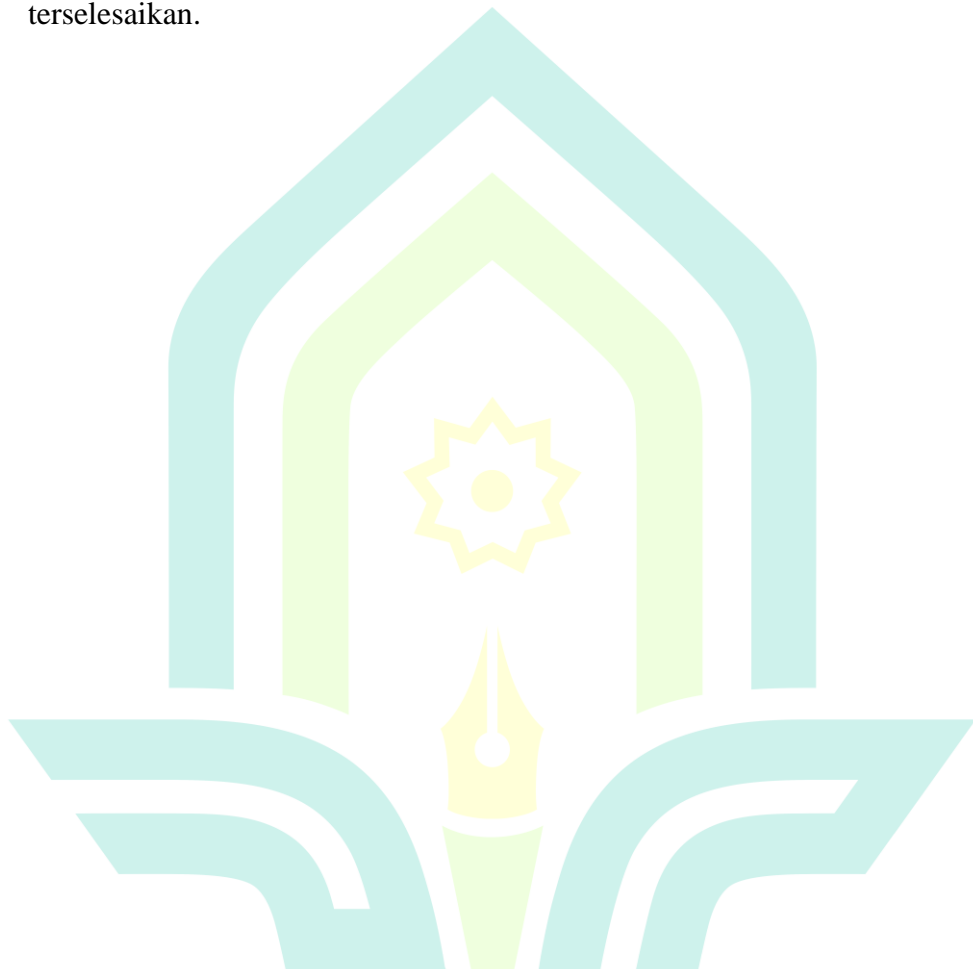
شيء = syai`un

PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk bakti dan ungkapan terima kasih kepada:

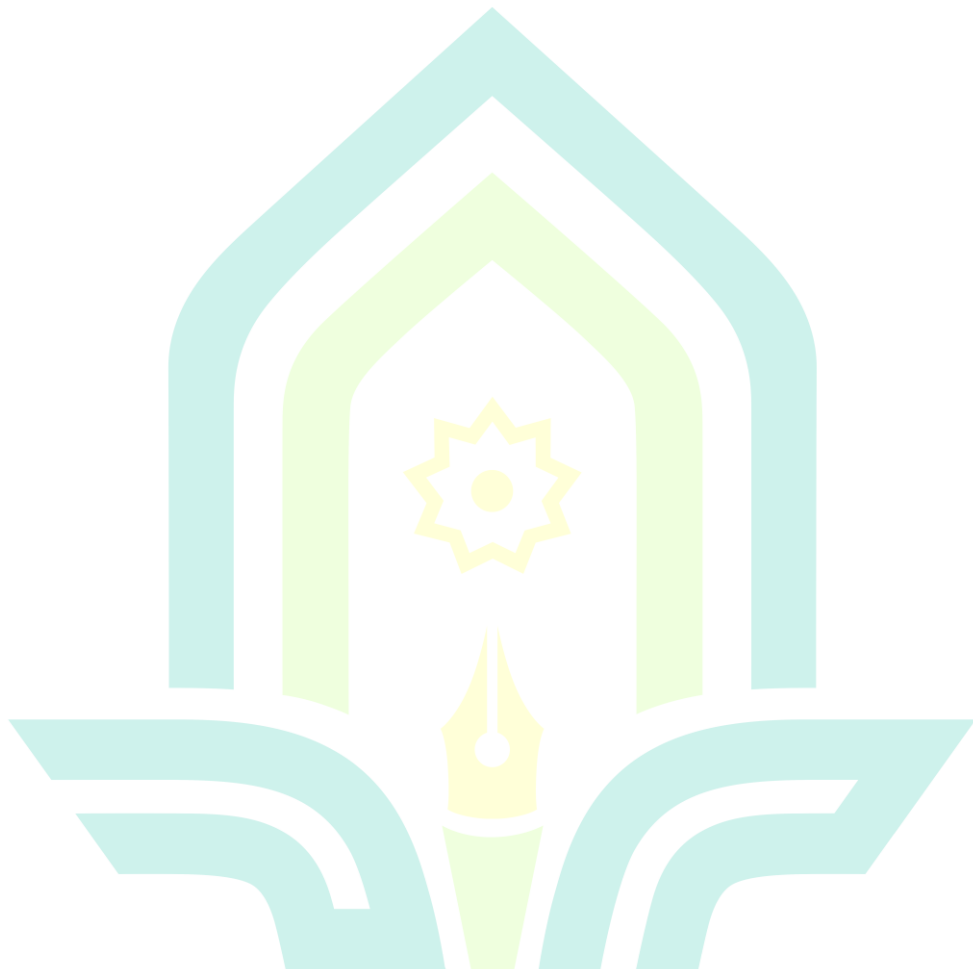
1. Kedua orang tuaku, Bapak Kusbandi dan Ibu Erawati yang telah memberikan dorongan do'a, moril, materil, motivasi, cinta, kasih sayang, aqidah akhlaq sehingga membuat saya optimis lulus dengan pencapaian sesuai target.
2. Terima kasih kepada Ketua Program Studi Hj. Vyki Mazaya M.S.I yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan saya.
3. Terima kasih kepada Ibu Mukoyimah, M.Sos. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan meluangkan waktunya untuk membimbing saya, dan tidak bosan-bosannya membantu saat konsultasi hingga semua proses dilewati dengan optimis oleh penulis.
4. Terima kasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Program Studi Komunikasi dan Penyiaran yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama perkuliahan
5. Untuk teman-teman seperjuangan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Gusdur Pekalongan angkatan 2017. Semoga kita semua sukses di masa depan dan pertemanan kita erat hingga tua nanti. Aamin

6. Terima kasih untuk organisasi HMJ KPI 2019 yang mengajarkan arti bertanggung jawab atas semua hal, baik maupun buruk. Saya bangga pernah menjadi bagian dari kalian.
7. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan hingga skripsi saya terselesaikan.



MOTTO

"Hidup itu singkat, kayak mie instan. Jadi, jangan lupa tambahin telur biar lebih nikmat."



ABSTRAK

Anwar, Ahmad. 2024. “Peranan Mubaligh Terhadap Peningkatan Pemahaman Toleransi Beragama di Masyarakat Kelurahan Petarukan, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang.”. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Mukoyimah, M.Sos.,

Kata Kunci: Peran Mubaligh, Toleransi Beragama, Masyarakat Kelurahan Petarukan.

Peran mubaligh dalam meningkatkan toleransi beragama di Kelurahan Petarukan tidak hanya menyampaikan pesan-pesan Islam yang menekankan pentingnya persatuan dan ukhuwah Islamiyah, tetapi juga menjadi teladan dalam bersikap toleran dan menghargai perbedaan. Mubaligh juga berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik yang mungkin timbul, serta aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat tanpa membedakan latar belakang organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan peran mubaligh dalam meningkatkan toleransi beragama di masyarakat Kelurahan Petarukan, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran mubaligh dalam meningkatkan pemahaman toleransi antar organisasi Islam dan bentuk-bentuk toleransi antar organisasi Islam di Kelurahan Petarukan, antara lain; pemahaman mendalam terhadap perbedaan, dialog dan komunikasi yang terbuka, fokus pada persamaan dan tujuan bersama, menghindari sikap fanatisme dan merasa paling benar, serta kerjasama dalam kebaikan.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah kepada kita. Shalawat serta salam kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Rasulullah SAW yang telah menuntun kita ke jalan yang penuh berkah sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Adanya nikmat dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peranan Mubaligh Terhadap Peningkatan Pemahaman Toleransi Beragama Masyarakat Kelurahan Petarukan, Kecamatan Peatarukan, Kabupaten Pemalang. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini, dapat memberi manfaat bagi masyarakat umum terlebih untuk Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selain itu, penulis sadar bahwa pembuatan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Hj.Vyki Mazaya, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Akhmad Zaeni M.Ag., selaku Wali Dosen Penulis.

5. Mukoyimah, M.Sos., selaku Dosen Pembimbing.
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan beserta Staff.
7. Orang tua, Saudara dan Sahabat yang selalu mendoakan dan memotivasi.
8. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Maka dari itu, penulis ucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya. Demikian pengantar yang dapat penulis tuliskan. Semoga kita selalu diberi keberkahan, kekuatan, dan keikhlasan oleh Allah SWT.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekalongan, 15 Juli 2024

Penulis,

Ahmad Anawar

3417060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	v
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Landasan Teori.....	8
F. Penelitian Relevan	10
G. Kerangka Berpikir.....	13
H. Metodologi Penelitian.....	14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	14

2. Sumber Data.....	15
3. Teknik Pengumpulan Data.....	15
4. Teknik Analisis Data.....	16
I. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II Teori Toleransi Beragama, Mubaligh, dan Masyarakat.....	19
A. Toleransi Beragama.....	19
B. Mubaligh.....	25
1. Mubaligh.....	25
2. Tugas dan Kewajiban Mubaligh.....	28
3. Peran Mubaligh.....	29
C. Masyarakat.....	32
BAB III Gambaran Umum.....	36
A. Profil Kelurahan Petarukan.....	36
1. Sejarah.....	36
2. Data Demografis.....	36
3. Karakteristik Masyarakat Kelurahan Petarukan.....	37
B. Profil Organisasi Islam di Kelurahan Petarukan.....	39
1. Nahdlatul Ulama.....	39
2. Muhammadiyah.....	40
3. Lembaga Dakwah Islam Indonesia.....	41
4. Front Persaudaraan Islam.....	41
BAB IV Aspek Yang Membangun Toleransi Antar Oganisasi Islam di Kelurahan Petarukan, dan Peranan Mubaligh.....	43

A. Peran Mubaligh.....	43
1. Peran Mubaligh.....	43
2. Faktor Penghambat	48
B. Bentuk perilaku toleransi masyarakat	49
BAB V Kesimpulan Dan Saran	55
Kesimpulan.....	55
Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	14
Gambar 4,1	43
Gambar 4.2.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah menjadi ujung tombak dari citra Islam, bukan saja menganjurkan untuk menyebarkan kebenaran-kebenaran tetapi juga mewajibkan pemeluknya untuk melaksanakan berdakwah. Tidak ada perkataan yang lebih baik bagi orang-orang Islam, kecuali perkataan untuk menyeru ke jalan Tuhan. Dakwah pada dasarnya ialah proses komunikasi yang bertujuan mengajak dan mengembangkan ajaran Islam sebagaimana al qur'an menyatakan Amar Ma'ruf nahi Munkar.

Allah berfirman dalam QS. Ali 'Imran: Ayat 104

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."

Melalui ayat tersebut Allah memerintahkan sebagian hambanya untuk selalu mensyiarkan kebajikan dan melarang dari hal mumngkar. Da'i disebut juga subjek dakwah atau disebut mubaligh memiliki peran yang sangat besar dalam menyebarkan ajaran Islam. Penting bagi seorang mubaligh agar bisa menyampaikan dakwah dengan santun, agar dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik hingga berdampak pada mad'u melakukan perbuatan

yang makruf dan tidak melakukan hal yang mungkar sesuai dengan yang terkandung dalam ayat diatas. Pendekatan persuasif yang mengedepankan kelembutan cenderung lebih efektif dalam mempengaruhi individu dibandingkan dengan penggunaan ancaman atau paksaan.¹

Salah satu bentuk praktik dakwah adalah penyampaian informasi mengenai ajaran Islam, yang dalam disiplin ilmu dakwah dikenal sebagai tabligh. Pelaku kegiatan tabligh ini disebut mubaligh. Prosesnya bisa dilakukan secara lisan (khitabat) maupun tulisan (kitabab). Dalam pandangan umum, mubaligh seringkali diidentikkan dengan individu yang menyampaikan ajaran Islam secara lisan, seperti penceramah agama atau khatib.² Dai atau mubaligh memiliki peran krusial dalam menginspirasi dan memberdayakan mad'u untuk secara sukarela mengubah sikap, sifat, dan perilaku mereka ke arah yang lebih positif.

Islam bertujuan untuk menyebarkan rahmat dan kasih sayang kepada seluruh umat manusia. Inti dari ajaran agama adalah mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan. Setiap agama seharusnya mendorong para pemeluknya untuk menciptakan perdamaian dan membangun peradaban yang berlandaskan kemanusiaan sejati. Salah satu cara untuk menciptakan perdamaian antar manusia adalah dengan toleransi. Istilah toleransi berasal dari bahasa inggris *tolerance* atau *tolerantia* dalam bahasa latin. Di dalam Islam disebut dengan *tasammuh*. Dalam pelaksanaannya, Tasamuh, atau

¹ Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi*, (Jakarta : Pustaka Oasis, 2017) hlm. 14

² Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu dakwah*, (Surabaya : Pena salsabila, 2013) hlm. 12

toleransi dalam beragama, mengandung makna saling menghormati keyakinan masing-masing, terutama dalam aspek-aspek fundamental yang berkaitan dengan aqidah.³ Pada intinya, toleransi adalah tentang hidup berdampingan secara harmonis dalam keberagaman, dengan menjunjung tinggi rasa saling menghormati.⁴

Allah berfirman dalam QS. Al-Hujurat: Ayat 13 (Juz 26)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui"

Ayat diatas secara eksplisit Allah SWT menciptakan manusia dengan keberagaman jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) serta latar belakang sosial budaya yang berbeda-beda (berbangsa-bangsa dan bersuku-suku). Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia memiliki perbedaan bukan hanya dari sisi jenis kelamin tetapi juga suku adat-istiadat. Perbedaan tersebut dapat berimbas terhadap karakter, kepribadian, bahasa dan lain-lain.⁵

Kemajemukan merupakan suatu hukum alam yang tidak bisa diubah. Masyarakat majemuk memiliki aspirasi dan keanekaragaman budaya maupun kultural. Indonesia sendiri merupakan negara multikultural yang memiliki

³ Adeng Muchtar Ghazali, *Toleransi Beragama dan Kerukunan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Jurnal Agama dan Lintas Budaya Vol 1, No 1, September 2016), hlm. 28.

⁴ Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi*, (Jakarta : Pustaka Oasis, 2017), hlm. 162

⁵ Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi*, (Jakarta : Pustaka Oasis, 2017), hlm. 275

banyak perbedaan. Diketahui bersama bahwa perbedaan ini kerap kali menimbulkan masalah. Sejarah bangsa Indonesia diwarnai oleh berbagai praktik kekerasan dan konflik keagamaan. Konflik-konflik tersebut seringkali meningkat dengan cepat, mengakibatkan kerusakan pada fasilitas publik dan aset masyarakat.

Konflik antar umat beragama ialah perseteruan antara satu pemeluk agama dengan pemeluk agama lain. Sementara konflik intra agama adalah perseteruan yang terjadi pada umat agama tertentu, seperti konflik agama muslim dengan muslim, katolik dengan katolik dan yang lainnya. Kasus konflik intra agama atau dalam contohnya yaitu konflik antar organisasi islam pernah terjadi paling banyak berkaitan dengan agama Islam. Hal ini tentunya bisa dipahami karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Konflik antar agama yang sering terjadi berkaitan dengan konflik rumah ibadah, pembatasan ekspresi agama, dan pemaksaan atribut agama tertentu kepada pemeluk agama lain. Sementara, konflik intra agama biasanya berkaitan dengan isu penyesatan kelompok tertentu di dalam Islam, pembatasan aktivitas dan ekspresi keagamaan, rumah ibadah dan terorisme.⁶

Contohnya adalah konflik antara organisasi islam Muhammadiyah dengan Nahdlatul Ulama (NU). Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama adalah dua organisasi Islam terbesar di Indonesia. Salah satu contoh dari konflik kedua organisasi ini adalah pelarangan pendirian masjid Muhammadiyah di

⁶ Hengki Ferdiansyah, et al., *Melacak Jejak Konflik Keagamaan; Membangun Peta Keragaman Agama di Indonesia (2019-2022)*, (Tashwirul Afkar Vol 42 No. 1, 2023) hlm. 111-112

Desa Sraten, Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2021. Peristiwa tersebut merupakan akibat dari konflik intoleran yang berkepanjangan dari kedua kubu tersebut.

Konflik lain yang pernah terjadi antara 2 organisasi tersebut seperti perebutan tanah wakaf dan masjid di Kabupaten Jombang, penurunan papan nama pemimpin Cabang Muhammadiyah (PCM) di depan rumah ketua PCM, penolakan rencana pembangunan pondok untuk anak berkebutuhan khusus milik Muhammadiyah⁷.

Selain konflik diatas Konflik antara Front Persaudaraan Islam dengan Gerakan Masyarakat Bawah Indonesia pada tahun 2017 di Jawa Barat dipicu oleh laporan terhadap Rizieq Shihab atas dugaan penghinaan terhadap Pancasila dan pencemaran nama baik Bung Karno. Konflik ini meluas hingga merusak sekretariat GMBI di beberapa daerah dan tuntutan pencopotan Kapolda Jabar yang dianggap memiliki afiliasi dengan GMBI Perbedaan identitas dan tujuan antara kedua kelompok, serta ketidakpuasan terhadap penanganan kasus Rizieq Shihab menjadi faktor pendorong konflik ini. Meskipun tidak menimbulkan korban jiwa, peristiwa ini menjadi sorotan media massa dan menggambarkan potensi konflik yang dapat timbul akibat perbedaan ideologi dan kepentingan kelompok dalam masyarakat.⁸

Salah satu fenomena yang sering muncul dalam konteks intraagama, yaitu munculnya pengkafiran atau pemurtadan. Fenomena tersebut seringkali

⁷ Ayu Wulandari, <http://kumparan.com/konflikantaranumuhammadiyah>.

⁸ Bpkpenabur, <http://bpkpenabur.or.id/bekasi/berita/konflik-fpi-gmbi>.

dilontarkan oleh sejumlah gerakan keagamaan terhadap mereka yang mempunyai pandangan yang berbeda. Padahal Tuhan-lah yang berhak menentukan seseorang kafir atau mukmin. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS An-Nahl ayat 125 yang memerintahkan agar setiap muslim menyampaikan dakwah secara arif dan santun.⁹

Kelurahan Petarukan merupakan salah satu kelurahan Petarukan yang ada di Kecamatan Petarukan, kabupaten Pemalang. dengan luas wilayah sebesar 4,59 km, dengan jumlah penduduk sebanyak 21.316 jiwa

Kelurahan Petarukan sebagian besar penduduknya beragama Islam. Meskipun secara agama sama-sama Islam akan tetapi masyarakatnya mengikuti organisasi Islam yang berbeda-beda, seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia, dan Front Persaudaraan Islam. Kendati berbeda aktivitas masyarakatnya tetap berjalan beriringan tidak ada yang merasa terganggu dan saling menghargai satu sama lain. Bahkan saat ada peringatan hari-hari besar satu sama lain saling bergotong royong menyukseskan acara bersama

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan *Mubaligh* dalam meningkatkan Pemahaman toleransi beragama di masyarakat kelurahan petarukan, kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang?

⁹ Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi*, (Jakarta : Pustaka Oasis, 2017), hlm. 13

2. Bagaimana Bentuk-bentuk perilaku toleransi beragama yang ada di masyarakat kelurahan Petarukan, kecamatan Petarukan, kabupaten Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan Bentuk perilaku toleransi beragama yang ada di masyarakat Kelurahan Petarukan, kecamatan Petarukan, kabupaten Pemalang
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan peran *Mubaligh* dalam meningkatkan toleransi beragama di masyarakat Kelurahan Petarukan kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi dan kontribusi mengenai ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam terutama dalam konteks dakwah yang mengedepankan toleransi.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan menjadi literatur kepustakaan bidang penelitian kualitatif khususnya bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam
- b. Mampu memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pembaca terkait ilmu dakwah
- c. Sebagai bahan rujukan terkait praktisi dakwah dalam rangka perkembangan Islam khususnya dalam hal toleransi beragama

- d. Sebagai pengalaman pribadi penulis serta sebagai referensi ilmiah tentang peran Mubaligh dalam meningkatkan Toleransi Beragama di Masyarakat.

E. Landasan Teori

a. Toleransi Beragama

Secara etimologi toleransi berasal dari bahasa Inggris: *tolerance*, bahasa latin: *tolerantia* dan bahasa Arab tasamuh. Sedangkan secara terminologi toleransi adalah bersikap menghargai membiarkan dan membolehkan pandangan yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya. Konsep toleransi mengarah kepada sikap mau terbuka mengakui berbagai macam perbedaan baik perbedaan suku bahasa adat-istiadat budaya serta agama.¹⁰

Dalam kehidupan beragama perilaku toleransi merupakan satu syarat bagi seseorang yang menginginkan bentuk kehidupan bersama yang aman dan saling menghargai. Toleransi beragama tidak lantas dimaknai adanya kebebasan untuk menganut agama tertentu pada hari ini kemudian menganut agama lain pada hari selanjutnya. Tidak juga bermakna bebas melakukan segala macam praktik dan ritual keagamaan yang ada tanpa peraturan yang ditaati.

Toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan akan eksistensi agama lain selain yang dianut dengan segala bentuk sistem dan tata cara peribadatannya. Serta memberikan kebebasan untuk

¹⁰ Dwi Ananta Devi. *Toleransi Beragama* (Semarang: Alprin, 2019) hlm. 2

menjalankan agama masing-masing, tanpa harus bersinggungan dalam kehidupan sosial karena adanya perbedaan keyakinan tersebut.¹¹ Sikap toleransi memiliki batasan terutama jika berkaitan dengan masalah aqidah. Dengan tegas Islam juga melarang para pemeluknya untuk berperilaku seperti penganut agama lain. Islam menyerukan untuk menghormati dan memandang orang yang berbeda agama sebagai pribadi yang utuh dengan hak dan kewajiban yang mesti dihargai. Jika sikap toleransi diterapkan secara imbang maka akan melahirkan wajah Islam yang ramah, terbuka dan rahmatan lil alamin.¹²

b. Mubaligh

Mubaligh atau *Da'i* memiliki peranan yang besar dalam menyampaikan nilai Islam kepada *mad'u*-nya. Proses menyampaikan nilai Islam ini disebut dengan *tabligh*. *Tabligh* dilakukan oleh orang yang telah memeluk agama Islam yang bertujuan agar orang yang beragama Islam semakin bertakwa. Rasulullah SAW telah memberikan contoh kegiatan *tabligh* sejak mendapat wahyu yang mengandung perintah mengajak orang disekitarnya untuk beriman dan bertakwa¹³

Tugas pokok seorang *mubaligh* adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad SAW yaitu menyebarluaskan ajaran-ajaran Allah yang

¹¹ Adeng Muchtar Ghazali. *Toleransi beragama dan kerukunan dalam perspektif Islam*. (Religious: jurnal agama dan lintas budaya 1 : 1, 2016) hlm. 29

¹² Adeng Muchtar Ghazali. *Toleransi beragama dan kerukunan dalam perspektif Islam*. (Religious: jurnal agama dan lintas budaya 1 : 1, 2016) hlm. 30

¹³ Arief Nur Rahman Al Aziiz, *Khotbah, Tabligh, dan Dakwah*. (Klaten : Cempaka Putih, 2019), hlm. 4

bersumber dari Al-Qur'an di tengah kehidupan masyarakat. Sebagai tokoh masyarakat, *mubaligh* memiliki peran yang sangat penting karena posisinya sebagai *opinion leader* atau orang yang mempunyai pengaruh besar dalam mengambil keputusan.¹⁴

F. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Firmanda Taufiq dan Ayu Maulida Alkholid yang berjudul Peran Kementerian Agama dalam Mempromosikan Moderasi Beragama di Era Digital (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021). Sebagai salah satu lembaga pemerintah yang mempunyai fungsi membuat kebijakan dalam kegiatan keagamaan, Kementerian Agama berperan besar terhadap persoalan implementasi moderasi beragama di Indonesia terutama dalam era sekarang yang serba digital. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwasanya setiap program dan kebijakan Kementerian Agama berupaya mendorong moderasi beragama, terutama dalam mengatasi konflik antar agama, meredam paham radikalisme dan berbagai aksi dan tindakan radikalisme serta ekstrimisme yang masuk dan berkembang di Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan sama-sama mengkaji mengenai toleransi beragama. Sedangkan

¹⁴ Najamudin, *Metode Dakwah Menurut Alqur'an*. (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani,) hlm. 23

perbedaan terletak pada objek penelitiannya yaitu peran Kementerian Agama sedangkan objek diangkat penulis merupakan peran Mubaligh di Kelurahan Petarukan, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pematang Jaya. Selain itu, perbedaan lain terletak pada teknik pengumpulan datanya. Jurnal tersebut hanya menggunakan studi dokumentasi dengan mengulas berbagai literature, namun penelitian yang akan dilakukan penulis selain observasi dan studi dokumentasi, juga dengan teknik wawancara langsung.

2. Jurnal berjudul Peranan persatuan Mubaligh Batam (PMB) Terhadap Toleransi Beragama di Kota Batam, Kepulauan Riau karya Fauzi (STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, 2020). Objek dari penelitian ini adalah Persatuan Mubaligh Batam, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, Hasil penelitian ini adalah PMB berandil besar dalam menjaga kedamaian di Batam dari konflik yang timbul di kota metropolitan dengan penduduk yang plural dari keragaman suku dan agama. PMB memberikan masukan pada pihak-pihak tertentu apabila timbul permasalahan intoleransi keagamaan di Batam.

Penelitian ini yang akan penulis lakukan memiliki persamaan dengan jurnal ini yaitu sama-sama mengkaji mengenai peran mubaligh terhadap toleransi. Selain itu sama-sama menggunakan metode telaah pustaka dan wawancara. Metode penelitian yang penulis gunakan juga sama dengan jurnal ini yaitu kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak

pada objek yang diteliti di sini adalah mubaligh, dan tempat penelitian, jurnal ini diteliti di Kota Batam Kepulauan Riau, sedangkan penulis di Kelurahan Petarukan, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pematang Jaya.

3. Skripsi berjudul Peranan Tabligh terhadap Pemahaman toleransi Beragama pada Masyarakat : Studi Kasus Kampung Toleransi Kelurahan Jamika Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung karya Aji Gunawan (Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sunan Gunung Djati, 2020). Penelitian ini menjelaskan peranan tabligh sebagai aktivitas dakwah dan sejauh mana pemahaman toleransi masyarakat terhadap keberagaman. Lebih lanjut penelitian ini juga menguraikan fenomena di lapangan mengenai mekanisme proses tabligh sebagai bentuk dari komunikasi penyiaran islam atas pemahaman nilai toleransi di masyarakat.

Penelitian yang akan penulis lakukan memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang toleransi beragama di masyarakat. Pengumpulan data yang dilakukan juga sama-sama melalui serangkaian observasi, studi dokumentasi dan wawancara. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kampung Toleransi Kelurahan Jamika Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung, sedang penulis di Dusun Kebojo Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya.

4. Skripsi karya Iis Ariska dengan judul Peran Dai dalam Pembinaan Toleransi Kerukunan Antar Ummat Beragama Di Desa Bukit Batu

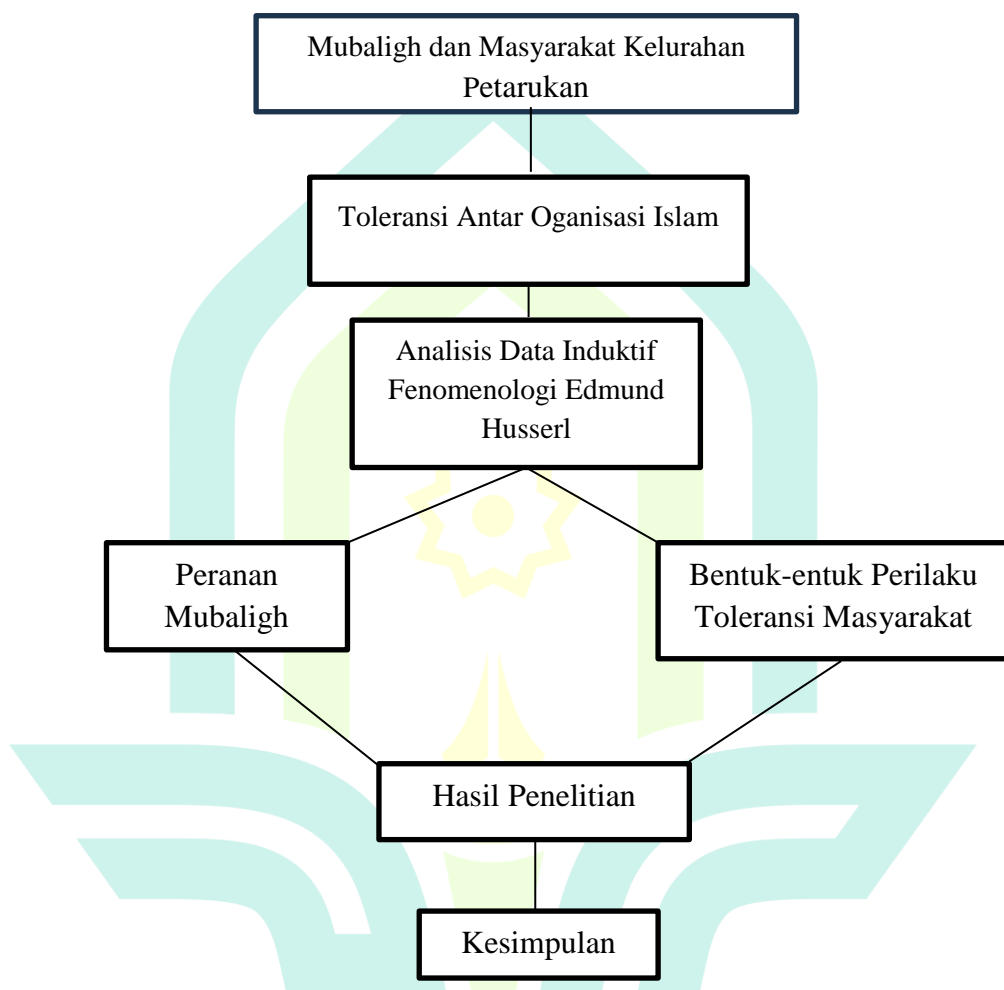
Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan (UIN Raden Intan Lampung, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran da'i dalam pembinaan toleransi kerukunan antar umat beragama di desa Bukit Batu. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran da'i dalam pembinaan kerukunan umat beragama dilakukan melalui ceramah di majelis ta'lim. Wujud dari kerukunan agama dibuktikan dengan saling menghormati saat beribadah mereka melaksanakan sesuai dengan keyakinan masing-masing. Sedangkan dalam kegiatan sosial, mereka saling gotong royong.

Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data juga sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan lainnya yaitu mengenai kajian yang dibahas tentang peran da'i dalam meningkatkan toleransi di masyarakat. Adapun perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya, jika penelitian diatas dilakukan di Desa Bukit Batu Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan, penelitian yang penulis lakukan berada di Dusun Keboijo Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang.

G. Kerangka Berpikir

berdasarkan dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah didapatkan tersebut, selanjutnya peneliti merumuskan kerangka berfikir yang nantinya akan menjadi tolak ukur dalam penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui peranan mubaligh terhadap toleransi umat

beragama, Fokus penelitian ini terletak pada peranan mubaligh terhadap peningkatan pemahaman toleransi beragama dimasyarakat Kelurahan Petarukan, Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan secara langsung di lapangan. Sifatnya deskriptif, yang berarti penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang berkaitan dengan peran Mubaligh dalam meningkatkan toleransi kerukunan antar organisasi islam Menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif sebagai jenis penelitian.¹⁵

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer didapatkan dari beberapa mubaligh di Dusun Keboijo Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber yang diambil dari kepustakaan yang mendukung seperti buku, jurnal, situs internet, serta sumber lainnya yang berkaitan dengan sumber primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu mengulas gambaran secara keseluruhan tanpa adanya perencanaan yang direncanakan sebelumnya di lokasi penelitian. Teknik ini digunakan agar kondisi objektif terkait sejauh mana peranan mubaligh terkait dampak toleransi beragama di

¹⁵ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitataif*, (Bandung:pt remaja rosdakarya offset,2006), hlm. 6.

masyarakat Kelurahan Petarukan, Kecamatan Petarukan, kabupaten Pematang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi secara langsung. Teknik ini menelusuri lebih lanjut terkait persoalan secara mendalam peranan Mubaligh yang terjadi di lokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Penghimpunan data melalui teknik dokumentasi seperti data administrasi, foto, video ataupun dokumen-dokumen berupa catatan. Hal ini digunakan untuk mempelajari dan memahami terkait keadaan pada lokasi penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan cara data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif, dari informasi dan data yang diperoleh. Kemudian, kesimpulan ditarik menggunakan metode induktif fenomenologi, yaitu dengan menarik kesimpulan umum dari fakta-fakta khusus yang ditemukan di lapangan. Menurut Edmund Husserl, fenomenologi merupakan suatu analisis deskriptif dari semua bentuk kesadaran dan pengalaman langsung manusia, membiarkan realitas mengungkapkan dirinya sendiri secara alami melalui

pertanyaan, sehingga diperoleh hasil segala macam dimensi pengalamannya berkaitan dengan sebuah fenomena atau peristiwa.¹⁶

I. Sistem Penulisan

Agar lebih mudah dalam mengikuti dan memahami penelitian, maka penulis membagi penelitian ini menjadi beberapa bab. Dimana dalam bab tersebut terbagi kembali menjadi beberapa subbab. Penelitian ini terdiri dari lima bab, berikut ini adalah penjelasan dari setiap babnya.

BAB I: PENDAHULUAN.

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Kajian Pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II: LANDASAN TEORI.

Bab ini membahas mengenai penjelasan dari Toleransi beragama, Moderasi beragama, Mubaligh, dan Masyarakat.

BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.

Bab ini menjelaskan secara umum mengenai Sejarah masyarakat kebojo, dan Realitas toleransi beragama di desa kebojo.

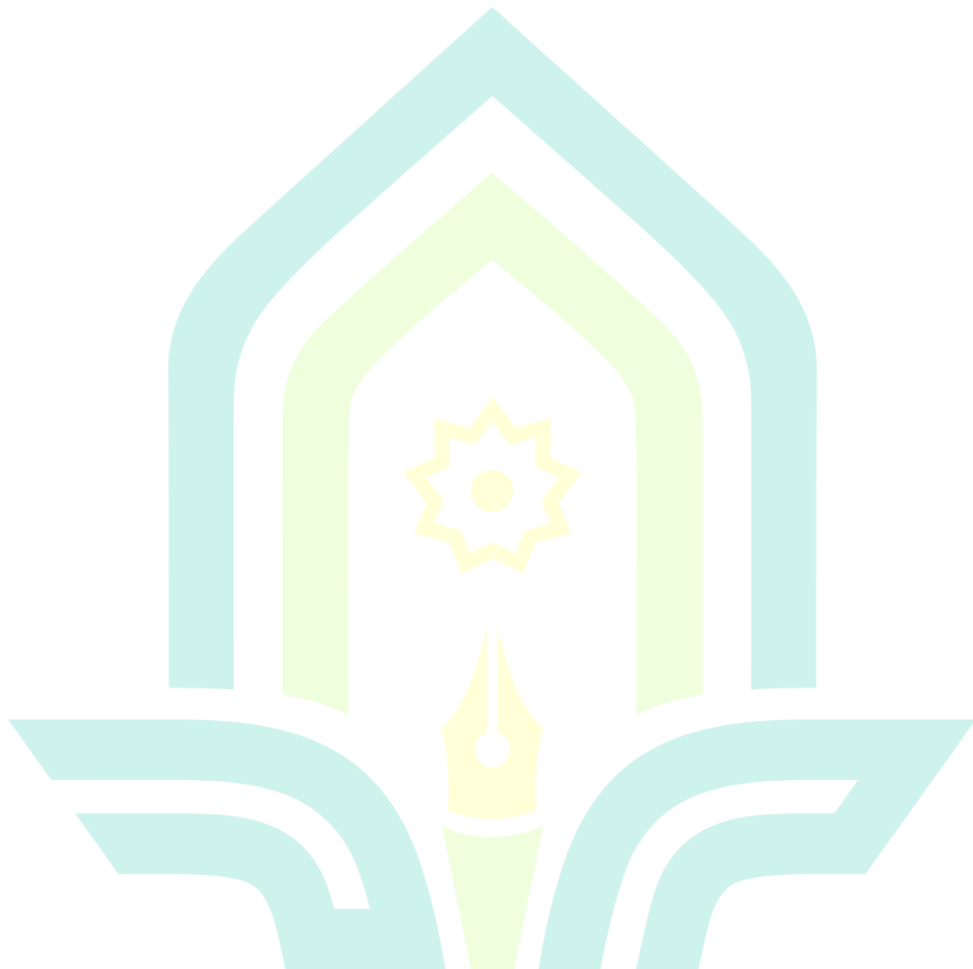
BAB IV: ANALISIS DATA PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN.

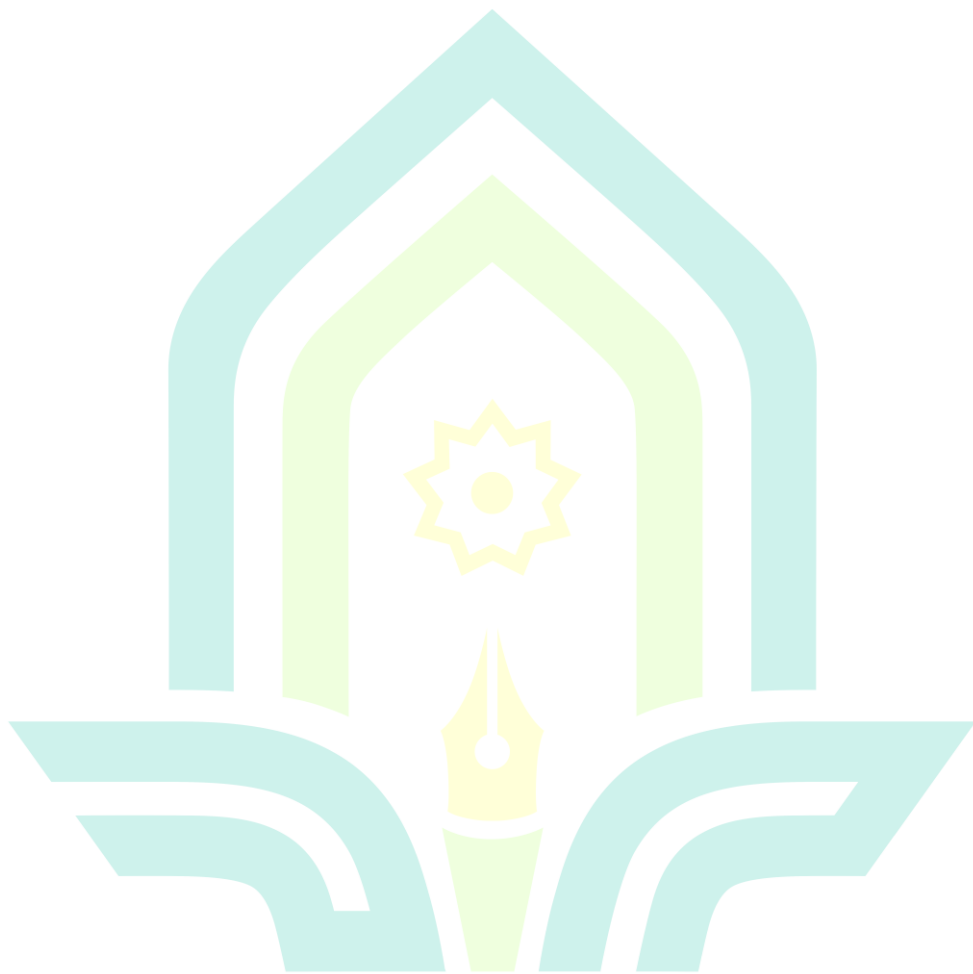
Bab ini berisi tentang pemaparan temuan penelitian yang sudah di analisis

¹⁶ Shofiyullah Mz, *Fenomenologi Edmund Husserl (Suatu Pendekatan Memahami Ketegangan Religiusitas)* jurnal ilmu-ilmu Ushuluddin, Vol.3, Juli 2002, 256

BAB V: PENUTUP.

Dalam bab ini, penulis memberi kesimpulan terhadap hasil penelitian yang sudah disajikan dalam karya ilmiah ini, dan memberikan saran.





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Menurut hasil Penelitian Peranan Mubaligh Terhadap Peningkatan Pemahaman Toleransi Beragama Masyarakat Kelurahan Petarukan, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peran mubaligh dalam meningkatkan pemahaman dan memelihara toleransi ini berpengaruh terhadap kerukunan antar organisasi islam yang ada dikelurahan petarukan. Mereka tidak hanya menyampaikan pesan-pesan Islam yang menekankan pentingnya persatuan dan ukhuwah Islamiyah, tetapi juga menjadi teladan dalam bersikap toleran dan menghargai perbedaan. Mubaligh juga berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik yang mungkin timbul, serta aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat tanpa membedakan latar belakang organisasi.

Keberhasilan mubaligh dalam meningkatkan toleransi beragama di Kelurahan Petarukan terlihat dari sikap saling menghargai, kerjasama, dan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Masyarakat Kelurahan Petarukan telah menunjukkan bahwa perbedaan organisasi Islam bukanlah penghalang untuk hidup harmonis dan saling menghormati.

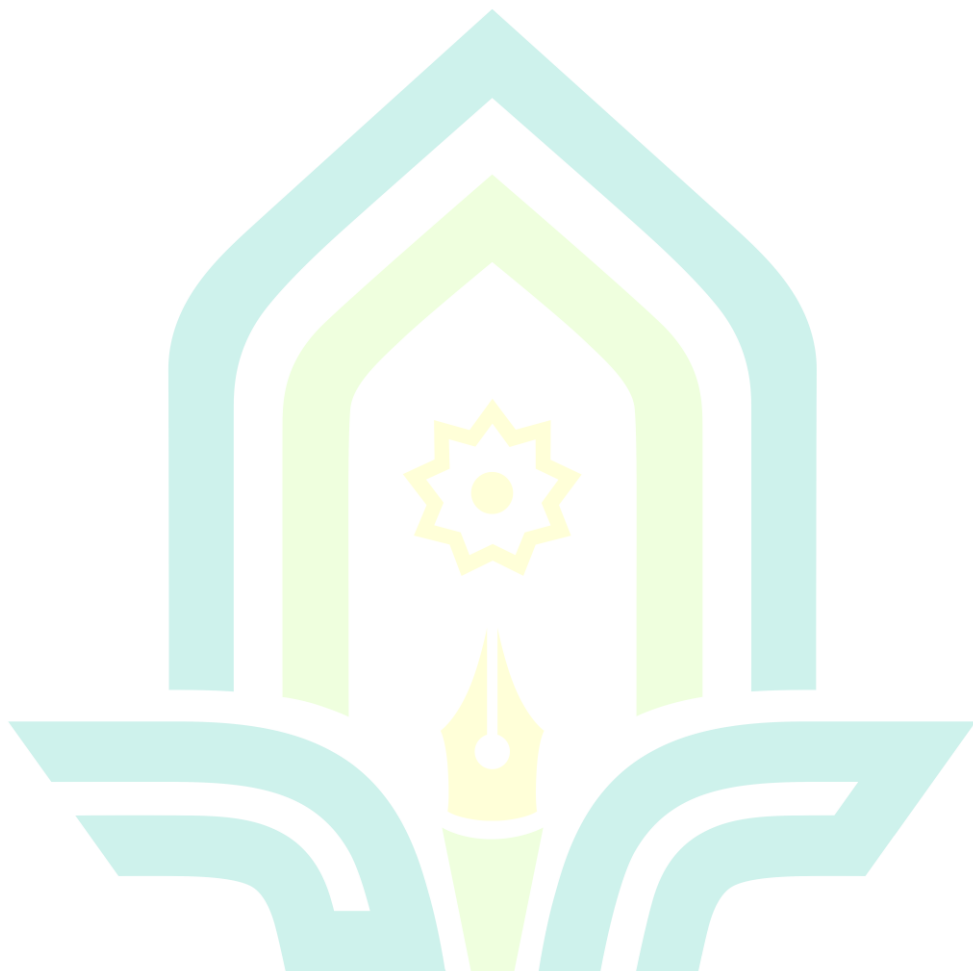
2. Bentuk-bentuk Perilaku toleransi antar organisasi islam di masyarakat kelurahan Petarukan diantaranya Memahami adanya perbedaan, Musyawarah dan komunikasi, Fokus pada persamaan dan tujuan bersama Menghindari sikap fanatisme dan merasa paling benar, dan Kerja sama dalam kebaikan

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian dengan berbagai tahap dan penarikan kesimpulan bahwan mubaligh berperan dalam meningkatkan pemahaman teoleransi antar organisai islam di Kelurahan Petarukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang semoga dapat bermanfaat:

1. Untuk para Mubaligh, peneliti berharap kedepanya mubaligh tetap teguh dan memiliki peran sentral dalam membina kerukunan antar umat beragama. Dan juga mampu meningkatkan kapasitas dan pemahaman mengenai pentingnya toleransi yang akan berdampak positif pada masyarakat luas.
2. Untuk Masyarakat, terutama masyarakat Kelurahan Petarukan agar terus bersatu untuk membangun sikap saling pengertian dan mempererat hubungan antar organisasi islam. Forum-forum dialog dan musyawarah diharapkan dapat menjadi wadah untuk berbagi perspektif, mengatasi kesalahpahaman, dan mencari solusi bersama terhadap isu-isu sensitif.
3. Kepada akademisi, Peneliti berharap penelitian peran mubaligh dalam meningkatkan pemahaman toleransi antar organisasi islam ini

membawa manfaat dalam bidang akademisi, dan semoga penelitian ini dapat dikembangkan oleh akademisi selanjutnya dengan lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mhd. (2020). Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi (Kajian Islam dan Keberagaman). *Rusydiah Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2)
- Apriliani, Vera Dwi, Gunawan Santoso, et al. (2023). Menghargai Perbedaan: Membangun Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2),
- Assegaf, Abd. Rachman. (2007). *Desain Riset Sosial Keagamaan: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Gama Media.
- Alawiyah AS, Tuty. (1997). *Strategi Dakwah di lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan.
- Arifin, Bey. (1972). *Rangkaian Cerita dalam al-Qur'an*, Cet. Ke-2, Jilid II. Bandung: al-Ma'arif.
- Aziiz, Arief Nur Rahman. (2019). *Khotbah, Tablig dan Dakwah*. Klaten: Cempaka Putih.
- Devi, Dwi Ananta. (2019). *Toleransi Beragama*. Semarang: Alprin.
- Ferdiansyah, Hengki, et al. (2023). Melacak Jejak Konflik Keagamaan; Membangun Peta Keragaman Agama di Indonesia (2019-2022). *Tashwirul Afkar*, 42(1).
- Fikri, Sholeh. (2022). *Sosiologi Dakwah*. CV Diva Pustaka.
- Ghazali, Adeng Muchtar. (2016). *Toleransi Beragama dan Kerukunan dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Agama dan Lintas Budaya*, 1(1), 29.

- Hasan, Mohammad. (2013). *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Hermanto, Agus. (2022). *Membumikan Moderasi Beragama di Indonesia*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Huda, M. Thorokul, et al. (2019). Ayat-ayat Toleransi Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Islam*, 30(2), 269-270.
- Imam Zaidallah, Alwisral. (2002). *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i Profesional*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Kementrian Agama RI. (2019). *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta: Diklat Kementerian Agama RI.
- Maulana, Imang. (2023). Pesan Dakwah Dai Radio Komunitas Dalam Peningkatan Perubahan Sikap Emak-Emak di Pengajian Radio Komunitas MDI 107.9 FM Pondok Cabe Tangerang Selatan. *Jurnal Sosial dan Budaya Syari*, 10(2), 363.
- Misrawi, Zuhairi. (2017). *Al-Quran Kitab Toleransi*. Jakarta: Pustaka Oasis.
- Najamudin. *Metode Dakwah Menurut Alqur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Nurhayati, Ifa dan Lina Agustina. (2020). Masyarakat Multikultural: Konsepsi, Ciri dan Faktor Pembentuknya. *Akademika*, 14(1), 20.
- Prasetyo, Donny dan Irwansyah. (2020). Memahami Masyarakat dan Perspektifnya. *JMPIS Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 164.

Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*, 1(1).

Soekanto, Soerjono. (2001). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Taufiq, Firmada. (2021). Peran Kementerian Agama dalam Mempromosikan Moderasi Beragama di Era Digital. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2).

Umar, Nasaruddin. (2019). *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Muhammad, Ketua Organisasi Islam Front Persaudaraan Islam, Wawancara Pribadi, Pematang, 11 Juli 2024.

Muhammad Mansyur, Mubaligh Organisasi Islam Muhammadiyah, Wawancara Pribadi, Pematang, 6 Juli 2024.

Muhammad Yasin, Aktivist Organisasi Islam Nahdlaul Ulama, Wawancara Pribadi, Pematang, 4 Juli 2024.

Amin Chanafi, Aktivist Kelurahan Petarukan, Wawancara Pribadi, pematang, 7 Juli.

